

PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KETERSEDIAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) TERHADAP KEPATUHAN DALAM MENGGUNAKAN APD DI UNIT COATING PT. PURA BARUTAMA KUDUS

Eko Prasetyo¹

¹ Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKES Cendekia Utama Kudus
prasetyo.kemas@gmail.com

ABSTRACT

Use of Personal Protective Equipment (PPE) including environmental factors because APD is one tool to protect the workers themselves in order to reduce the risk of workplace accidents. Based on the first survey that the writer doing to 20 workes in subdivision product in Coating Unit in PT. Pura Barutama Kudus about the discipline in using APD, this result of observation in the field get 17 (85%) workes didn't use APD in time to work and 3 (15%) workes using APD. The design of the research is use project planning Regresi Logistic survey for study dynamic influence between the factors risk (knowledge, attitude, reward and punishment, and availability APD) with effect (discipline using APD) with approach way observation or collecting data in one time (point time approach), the sample that use is about 65 workes in subdivision product. The result of statistic test with Regresi Logistic Test, the influence between knowledge variabel with discipline using APD get p-value = 0,000 ; attitude with discipline using APD get p-value = 0,000 ; and availability APD with discipline using APD get p-value = 0,009. There is influence between independent variable is knowledge, attitude, reward and punishment, and also availability APD with dependent variable is discipline using APD ti workes in subdivision product in Coating unit in PT. Pura Barutama Kudus.

Keywords: *Personal Protective Equipment (PPE), Discipline PPE, Knowledge, Attitude, Avalibility APD.*

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja di Indonesia masih tergolong tinggi dan dari tahun ke tahun menunjukkan trend meningkat. Data Jamsostek Jawa Tengah menunjukkan total angka kecelakaan kerja periode 2010 mencapai 86.693 kasus dan untuk di Kudus sendiri pada tahun 2013 angka kecelakaan kerja sudah mencapai 566 kasus.

Di Pura Barutama pada tahun 2013 ditemukan jumlah angka kecelakaan kerja pada lingkungan kerja sebanyak 184 kasus, sedangkan untuk penyakit akibat kerja juga masih banyak kasus terutama pada penyakit saluran pernafasan sebanyak 1998 kasus, hal itu dilihat dari data kunjungan karyawan yang datang ke Balai Pengobatan PT. Pura Barutama dan kebanyakan mengeluh penyakit pernafasan.

Kesadaran akan penggunaan Alat Pelindung diri perlu ditanamkan pada setiap

tenaga kerja, karena perasaan tidak nyaman (risih, panas, berat, terganggu) merupakan salah satu alasan mengapa pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Pembinaan terus menerus dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka tentang APD. Salah satu yang efektif adalah melalui pelatihan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan APD sehingga akan efektif dan benar dalam penggunaannya (dikutip dari Ruhyandi dan Evi Candra, 2008)

Perusahaan membuat peraturan-peraturan kerja, berbagai alat pelindung diri dikembangkan, dan prosedur kerja disusun, maka masalah selanjutnya yang timbul adalah bagaimana cara membuat pekerja patuh. Selanjutnya, upaya-upaya promosi kesehatan di tempat kerja mulai dikembangkan agar pekerja mematuhi peraturan-peraturan kerja, misalnya penggunaan alat pelindung diri ketika bekerja

(Notoadmojdo, 2007). Kepatuhan pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri terutama pada perusahaan yang *high risk*, memerlukan komitmen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) baik dari perusahaan, manajemen, maupun pekerja.

Menurut Riyadi (2007), Kepatuhan (*compliance*) merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat dipengaruhi Oleh faktor internal maupun eksternal. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) menurut Geller 2000 dalam Riyadi, 2007 termasuk faktor lingkungan karena APD merupakan salah satu alat untuk melindungi diri para pekerja guna mengurangi resiko kecelakaan kerja. Jadi, kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri merupakan perilaku keselamatan spesifik terhadap objek lingkungan kerja. Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri memiliki peran yang penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja. Berbagai contoh perilaku (tindakan) kurang aman yang sering ditemukan di tempat kerja pada dasarnya adalah perilaku tidak patuh terhadap prosedur kerja/operasi, seperti menjalankan mesin atau peralatan tanpa wewenang, mengabaikan peringatan dan keamanan, kesalahan kecepatan pada saat mengoperasikan mesin/ peralatan, tidak menggunakan alat pelindung diri dan

Karakteristik Responden

Umur

memperbaiki peralatan yang sedang bergerak atau dalam keadaan hidup atau dengan kata lain tidak mengikuti prosedur kerja yang benar (dikutip dari Ruhyandi dan Evi Candra, 2008).

Pada penelitian ini peneliti telah melakukan survey awal terhadap 20 pekerja di Unit Coating PT. Pura Barutama dengan melakukan observasi lapangan berkaitan dengan penggunaan APD. Dari hasil observasi lapangan tersebut ditemukan 17 (85%) pekerja tidak menggunakan APD saat bekerja dan 3 (15%) orang menggunakan APD saat bekerja.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul penelitian tentang “Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja di Unit Coating PT. Pura Barutama Kudus”

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan *observasional analitik* dengan uji *Regresi Logistik* untuk mempelajari dinamika pengaruh antara faktor-faktor resiko (pengetahuan, sikap, *Reward* dan *Punishment* dan ketersediaan APD) dengan efek (Kepatuhan menggunakan APD) dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat (*point time approach*) (Notoadmojdo, 2010).

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di unit Coating PT. Pura Barutama Kudus

No	Umur Responden	Jumlah	%
1	< 20 tahun	1	1,5
2	20-30 tahun	21	32,2
3	31-40 tahun	11	17,0
4	41-50 tahun	24	37,0
5	>50 tahun	8	12,3
Total		65	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 41-50 tahun yaitu sebanyak 24 responden (37,0%) dan sebagian kecil

responden berumur < 20 tahun yaitu sebanyak 1 responden (1,%)

Pendidikan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan di unit Coating PT. Pura barutama Kudus

No	Pendidikan Responden	Jumlah	%
1	SD	5	7,7
2	SMP/MTS	11	17,0
3	SMA/SMK/STM	48	73,8
4	D3/Sarjana	1	1,5
Total		65	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK/STM yaitu sebanyak 48 responden (73,8%) dan sebagian kecil

responden berpendidikan D3/Sarjana yaitu sebanyak 1 responden (1,5%).

Bagian / Tugas Kerja

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Bagian atau seksi di unit Coating PT. Pura barutama Kudus

No	Bagian/seksi Responden	Jumlah	%
1	Cutter	10	15,3
2	Packing	14	21,6
3	Finishing	6	9,3
4	Pelapisan Formula	20	30,8
5	Boiler	5	7,7
6	Bongkar Muat	10	15,3
Total		65	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada bagian/seksi pelapisan formula yaitu sebanyak 20 responden

(30,8%) dan sebagian kecil responden berada pada bagian boiler yaitu sebanyak 5 responden (7,7%).

Lama Kerja

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Bekerja di unit Coating PT. Pura Barutama Kudus

No	Lama Bekerja Responden	Jumlah	%
1	< 5 tahun	23	35,4
2	6-10 tahun	1	1,5
3	11-20 tahun	13	20,0
4	20-25 tahun	12	18,5
5	>25 tahun	16	24,6
Total		65	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden lama bekerja < 5 tahun yaitu sebanyak 23

responden (35,4%) dan sebagian kecil responden lama bekerja 6-10 tahun sebanyak 1 responden (1,5%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 34 responden (52,3%) dan sebagian kecil responden berpengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 31 responden (47,7%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang kepatuhan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu sebanyak (52,3%) responden dan responden yang berpengetahuan kurang baik tentang kepatuhan dalam menggunakan APD sebanyak (47,7%) responden. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, umur, dan juga pengalaman.

Responden yang berpengetahuan baik dikarenakan responden aktif dalam mencari informasi diantaranya bertanya kepada manajer maupun petugas kesehatan yang ada di perusahaan tentang cara menggunakan APD yang baik, sedangkan reponden yang berpengetahuan kurang baik dikarenakan responden masih belum mengetahui tentang APD, baik manfaatnya ataupun cara penggunaannya yang baik dan benar. Mereka hanya mendengar dari berbagai sumber yang belum tentu informasinya benar, sehingga responden tidak menjadi paham akan tetapi yang terjadi adalah membingungkan responden.

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman dari berbagai sumber misalnya media massa, buku petunjuk, teman, pengawas di perusahaan maupun tenaga kesehatan yang tersedia di perusahaan. Seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi diperkirakan dapat memahami informasi yang disampaikan. Jadi, pada umumnya semakin tinggi pendidikan formal yang diterima responden tentu semakin baik pemahaman responden dalam menerima sebuah informasi baru. Pengetahuan merupakan resultan dari penginderaan terhadap suatu objek melalui dari

indera penglihatan dan pendengaran yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang. Sehingga pengetahuan bisa

didapatkan setiap saat dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di unit Coating PT. Pura Barutama Kudus

No	Pengetahuan Responden	Jumlah	%
1	Baik	34	52,3
2	Kurang Baik	31	47,7
Total		65	100,0

Sikap

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden bersikap baik yaitu 35 responden (53,8%) dan sebagian kecil responden bersikap kurang baik yaitu sebanyak 30 responden (46,2%). Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap ini tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Siap merupakan kesiapan untuk berinteraksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. (Notoadmodjo, 2007)

Hasil penelitian menualam menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap baik dalam kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu sebanyak (53,8%) responden dan responden yang bersikap kurang baik dalam kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak (46,2%) responden.

Responden dengan sikap yang baik dalam kepatuhan menggunakan APD karena responden diharapkan dapat patuh dalam menggunakan APD di semua lingkungan kerja kecuali kantor dan menyadari akan pentingnya penggunaan APD disegala situasi dan tempat. Sedangkan responden yang bersikap kurang baik dikarenakan responden beranggapan bahwa APD tidak penting dan tidak berguna bagi mereka. Responden hanya menganggap kalau APD hanya mengganggu ruang gerak mereka dan menyebabkan ketidaknyamanan.

Sikap mengandung tiga komponen diantaranya adalah : Komponen kognitif (komponen perceptual) yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, persepsi atau pendapat, dan kepercayaan; Komponen Afektif (komponen emosional) yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap; Komponen Konatif (komponen perilaku) yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak atau berperilaku terhadap objek sikap (Robbins, 2007).

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di unit Coating PT. Pura Barutama Kudus

No	Sikap Responden	Jumlah	%
1	Baik	35	53,8
2	Kurang Baik	30	46,2
Total		65	100,0

Ketersediaan APD

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai ketersediaan APD tidak tersedia sebanyak 35 responden (53,8%) dan sebagian kecil responden menilai ketersediaan APD tersedia sebanyak 30 responden (46,2%). Ketersediaan APD adalah menyiapkan alat yang akan digunakan saat bekerja oleh pihak perusahaan guna mencegah kecelakaan dan mengurangi tingkat keparahan yang akan terjadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan APD terhadap kepatuhan dalam menggunakan APD tidak tersedia yaitu sebanyak (53,8%) dan perusahaan menyediakan alat pelindung diri dalam rangka mendukung

kepatuhan dalam menggunakan APD yaitu sebanyak (46,2%).

Ketersediaan APD merupakan faktor pendukung dalam kepatuhan menggunakan APD untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan resiko kerja yang terjadi di perusahaan, jika perusahaan tidak menyediakan APD berarti perusahaan telah membahayakan pekerjaannya dari resiko kecelakaan dan penyakit yang akan timbul dilingkungan kerja. Oleh sebab itu perusahaan diberlakukan aturan untuk menyediakan alat pelindung diri sesuai dengan pekerjaan masing-masing karena pekerja merupakan aset perusahaan yang sangat penting, jika pekerja mengalami kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja maka berkuranglah aset yang dimiliki perusahaan.

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketersediaan APD di unit Coating PT. Pura Barutama Kudus

No	Ketersediaan APD Responden	Jumlah	%
1	Tersedia	30	46,2
2	Tidak tersedia	35	53,8
Total		65	100,0

Pengaruh Pengetahuan terhadap Kepatuhan dalam Menggunakan APD

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui dari 65 responden yang patuh dalam menggunakan APD sebanyak 33 responden (97,1%) berpengetahuan baik dan 10 responden (32,3%) berpengetahuan kurang baik. Sedangkan dari 65 responden yang tidak patuh dalam menggunakan APD sebanyak 21 responden (67,7%) berpengetahuan kurang baik dan 1 responden (2,9%) berpengetahuan

baik dengan nilai (*Odds Rasio*) OR = 69,300 berarti bahwa responden yang berpengetahuan baik mempunyai peluang 69 kali lebih patuh dalam menggunakan APD.

Hasil penelitian tentang pengetahuan terhadap kepatuhan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik. Responden yang patuh dalam menggunakan APD sebanyak (97,1%) yang berpengetahuan baik. Sedangkan responden yang tidak patuh

dalam menggunakan APD sebanyak (67,7%) dengan pengetahuan kurang baik dengan nilai (*Odds Rasio*) OR = 69,300 yang berarti bahwa responden yang berpengetahuan baik mempunyai peluang 69 kali lebih patuh dalam menggunakan APD.

Responden yang berpengetahuan baik dikarenakan responden aktif dalam mencari informasi diantaranya bertanya kepada manajer maupun petugas kesehatan yang ada di perusahaan tentang cara menggunakan APD yang baik, sedangkan responden yang berpengetahuan kurang baik dikarenakan responden masih belum mengetahui tentang APD, baik manfaatnya ataupun cara

penggunaannya yang baik dan benar. Mereka hanya mendengar dari berbagai sumber yang belum tentu informasinya benar, sehingga responden tidak menjadi paham akan tetapi yang terjadi adalah membingungkan responden.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil uji *Regresi Logistik* yang kemudian diperoleh nilai *p-value* = 0,000 < 0,05, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti adanya pengaruh pengetahuan responden terhadap kepatuhan dalam menggunakan APD pada pekerja bagian produksi di unit Coating PT. Pura Barutama Kudus.

Tabel 8
Pengaruh Pengetahuan terhadap Kepatuhan dalam Menggunakan APD pada Pekerja di Unit Coating PT. Pura Barutama Kudus

Pengetahuan	Kepatuhan dalam Menggunakan APD				Total	
	Patuh		Tidak Patuh			
	F	%	F	%	F	%
Baik	33	97,1	1	2,9	34	100,0
Kurang Baik	10	32,3	21	67,7	31	100,0

P-value = 0,000
OR = 69,300

Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan dalam Menggunakan APD

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat diketahui dari 65 responden yang patuh dalam menggunakan APD sebanyak 34 responden (97,1%) bersikap baik dan 9 responden (30,0%) bersikap kurang baik. Sedangkan dari 65 responden yang tidak patuh dalam menggunakan APD sebanyak 21 responden (70,0%) bersikap kurang baik dan 1 responden (2,9%) bersikap baik dengan nilai (*Odds Rasio*) OR = 79,300 berarti bahwa responden yang bersikap baik mempunyai peluang 79 kali lebih patuh dalam menggunakan APD. Hasil penelitian tentang sikap terhadap kepatuhan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) menunjukkan bahwa sebagian besar responden bersikap baik. Responden yang patuh dalam menggunakan APD sebanyak (97,1%) yang bersikap baik. Sedangkan

responden yang tidak patuh dalam menggunakan APD sebanyak (70,0%) dengan sikap kurang baik dengan nilai (*Odds Rasio*) OR = 79,333 yang berarti bahwa responden yang bersikap baik mempunyai peluang 79 kali lebih patuh dalam menggunakan APD.

Responden dengan sikap yang baik dalam kepatuhan menggunakan APD karena responden diharapkan dapat patuh dalam menggunakan APD di semua lingkungan kerja kecuali kantor dan menyadari akan pentingnya penggunaan APD disegala situasi dan tempat. Sedangkan responden yang bersikap kurang baik dikarenakan responden beranggapan bahwa APD tidak penting dan tidak berguna bagi mereka. Responden hanya menganggap kalau APD hanya mengganggu ruang gerak mereka dan menyebabkan ketidaknyamanan.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil uji *Regresi Logistik* yang kemudian diperoleh nilai *p-value* = 0,000 <

0,05, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti adanya pengaruh sikap responden terhadap kepatuhan dalam menggunakan APD

pada pekerja bagian produksi di unit Coating PT. Pura Barutama Kudus.

Tabel 9
Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan dalam Menggunakan APD pada Pekerja di Unit Coating PT. Pura Barutama Kudus

Sikap	Kepatuhan dalam Menggunakan APD				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		F	%
	F	%	F	%		
Baik	34	97,1	1	2,9	35	100
Kurang Baik	9	30,0	21	70,0	30	100

$P\text{-value} = 0,000$
 $OR = 79,333$

Pengaruh Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD terhadap Kepatuhan dalam Menggunakan APD

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui dari 65 responden yang patuh dalam menggunakan APD sebanyak 25 responden (83,3%) karena tersedianya APD dan 18 responden (51,4%) patuh tanpa adanya faktor tersedianya APD. Sedangkan dari 65 responden yang tidak patuh dalam menggunakan APD sebanyak 17 responden (48,6%) karena tidak tersedianya APD dan 5 responden (16,7%) tidak patuh walaupun telah tersedia APD dengan nilai (*Odds Rasio*) $OR = 4,722$ berarti bahwa ketersediaan APD mempunyai peluang 4,7 kali lebih mempengaruhi kepatuhan dalam menggunakan APD.

Hasil penelitian tentang ketersediaan APD terhadap kepatuhan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh sebanyak (83,3%) karena telah tersedia alat pelindung diri dan responden yang tidak patuh karena tidak tersedia alat pelindung diri sebanyak (48,6%) dengan nilai (*Odds Rasio*) $OR = 4,722$ yang berarti bahwa ketersediaan APD mempunyai peluang 4,7 kali lebih mempengaruhi kepatuhan dalam menggunakan APD.

Ketersediaan APD merupakan faktor pendukung dalam kepatuhan menggunakan APD untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan resiko kerja yang terjadi di perusahaan,

jika perusahaan tidak menyediakan APD berarti perusahaan telah membahayakan pekerjaannya dari resiko kecelekaan dan penyakit yang akan timbul dilingkungan kerja. Oleh sebab itu perusahaan diberlakukan aturan untuk menyediakan alat pelindung diri sesuai dengan pekerjaan masing-masing karena pekerja merupakan aset perusahaan yang sangat penting, jika pekerja mengalami kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja maka berkurangnya aset yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil uji *Regresi Logistik* yang kemudian diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,009 < 0,05$, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti adanya pengaruh ketersediaan APD terhadap kepatuhan dalam menggunakan APD pada pekerja bagian produksi di unit Coating PT. Pura Barutama Kudus.

Tabel 10
Pengaruh Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Kepatuhan dalam Menggunakan APD di Unit Coating PT. Pura Barutama Kudus

Ketersediaan APD	Kepatuhan dalam Menggunakan APD				Total	
	Patuh		Tidak Patuh			
	F	%	F	%	F	%
Tersedia	25	83,3	5	16,7	30	100,0
Tidak Tersedia	18	51,4	17	48,6	35	100,0

P-value = 0,009
OR = 4,722

SIMPULAN

Simpulan

1. Pengetahuan tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bagian produksi di unit Coating PT. Pura Barutama Kudus sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 52,3%.
2. Sikap dalam melakukan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bagian produksi di unit Coating PT. Pura Barutama Kudus sebagian besar bersikap baik yaitu 53,8%.
3. Ketersediaan APD yang terpenuhi akan mendukung kepatuhan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bagian produksi di unit Coating PT. Pura Barutama Kudus yaitu sebanyak 53,8%.
4. Ada pengaruh antara pengetahuan terhadap kepatuhan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bagian produksi di unit Coating PT. Pura Barutama Kudus dengan nilai *p-value* = 0,000 dan nilai *OR* = 69,300.
5. Ada pengaruh antara sikap terhadap kepatuhan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bagian produksi di unit Coating PT. Pura Barutama Kudus dengan nilai *p-value* = 0,000 dan nilai *OR* = 79,333.
6. Ada pengaruh antara ketersediaan APD terhadap kepatuhan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bagian produksi di unit Coating PT. Pura Barutama Kudus dengan nilai *p-value* = 0,009 dan nilai *OR* = 4,722.

Saran

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian sekarang dengan melakukan penelitian lanjutan menggunakan

variabel bebas yang berbeda dengan sekarang, misalnya persepsi pekerja, atau pengawasan dengan variabel terikat kepatuhan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri.

REFERENSI

- Budiono, Sugeng. 2005. *Bunga Rampai Hiperkes dan Keselamatan Kerja*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Cirebon, ahmad. 2011. *Penghargaan, Reward, dan Hukuman.*, diakses tanggal 19 Mei 2014, <<http://2011/11/penghargaan-reward-dan-hukuman.html>>
- Hidayat, A.A.A. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Madika
- Kaswadji, Sudjoko. 2005. *Buku Saku Kesehatan Kerja*. Jakarta: Penerbit EGC.
- Kurniawati, dewi. 2013. *Taktis Memahami Keselamatan dan*

- Kesehatan Kerja Bidang Teknologi Informatika*. Surakarta: PT. Aksara Energi Media .
- Mulyanti, Dedek. 2008. *Faktor Predisposing, Enabling, dan Reinforcing Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam Asuhan Persalinan Normal di Rumah Sakit Meuraxa Banda Aceh*. Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatra Utara.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramli, Soehatman. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Ristiani, Yuni. 2011. *Gambaran Alat Pelindung Diri (APD) berdasarkan hasil identifikasi bahaya dibagian pest control divisi Bogasari Flour Mills PT. Indofood Sukses Makmur Tbk*. Laporan Magang Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta.
- Ruhyandi & Evi, C. 2008. *Faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada karyawan bagian press shop di PT. Almasindo Bandung barat*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suma'mur. 2009. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Jakarta: Sagung Seto.